

MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN PUJIAN PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK PERTIWI GANJAR AGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Feri Sulistyowati

TK Pertiwi Ganjar Agung Kota Metro

Abstract

Self- autonomy needs to be developed in the children's early ages. The main conditions in facilitating the early children to be autonomous are self confidence on their own abilities and strength. Giving complement can be one of the other good ways to train the children's self-autonomy from their early ages. Complement is a form of showing love and care. The children's early ages are the best moment to develop their self-autonomy as they are still in their sensitive psychological growth and their basic life skill development. Training the early children on self-autonomy by giving complement can trigger them to do positive things and optimally develop all the potentials with their own awareness

Keywords: *Self-autonomy training, Giving Complement, Early Children.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ibarat kertas putih yang belum ternoda, yang akan diberi warna oleh orang tuanya. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Tanpa disadari sebagai orang tua sering melakukan kesalahan dalam pengasuhan anak, sehingga anak tidak memiliki kepribadian yang kuat dan baik. Orang tua justru sering memberikan hukuman, ancaman, dan larangan apabila anak melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik oleh orang tua, bahkan orang tua merasa khawatir jika anak melakukan atau mencoba sesuatu hal yang baru. Dengan demikian anak akan selalu merasa takut jika tidak dekat dengan orang tuanya. Sehingga anak tidak dapat mandiri.

Sesuai dengan pendapat Soekresno (2004: 37) yang mengatakan bahwa hukuman sangat tidak efektif diberikan pada anak usia balita. Anak tidak ingat pada kesalahan akan tetapi teringat pada apa yang diucapkan atau diberikan kepadanya.

Seperti halnya yang terjadi di kelompok A1 pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Ganjar Agung bahwa sebagian besar anak pada tahun pertama masuk sekolah terlihat 80% masih banyak anak yang didampingi oleh orang tuanya bahkan setiap diberi tugas oleh guru, rasa kekhawatiran orang tua masih tinggi, orang tua selalu membantu anak dalam setiap tugasnya. 40% anak tidak ditunggu oleh orang tuanya, akan tetapi tidak mau beraktifitas, dan 20% anak

tidak ditunggu orang tuanya dan mau beraktifitas melakukan kegiatan di sekolah. Sebagian besar orang tua menanamkan pola asuh yang salah, yaitu memanjakan anak.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, antara lain:

- a. Anak belum berani ditinggal orang tuanya
- b. Anak belum dapat mengambil sendiri mainan yang akan digunakan.
- c. Anak belum mau mengerjakan sesuatu yang ditugaskan guru

Oleh karena itu guru harus segera mengambil tindakan agar anak dapat mandiri.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa permasalahan disebabkan oleh:

- a. Masih rendahnya orang tua dalam memberikan kepercayaan terhadap anak
- b. Masih banyak orang tua yang selalu membantu tindakan yang dilakukan anak

- c. Kurang maksimalnya orang tua dalam melatih kemandirian anak sejak dini

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

“Bagaimana cara melatih kemandirian anak usia dini melalui pemberian pujian pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Ganjar Agung?”.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini secara umum adalah untuk membahas masalah melatih kemandirian anak usia dini melalui pemberian pujian pada anak kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ganjar Agung.

4. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Anak, supaya dapat melakukan sesuatu sendiri dan selalu percaya diri dalam mencoba sesuatu yang baru.
2. Orang tua, supaya dapat memberikan kepercayaan kepada anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk

mengembangkan kreatifitasnya secara optimal.

3. Guru, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam memandirikan anak.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Melatih Kemandirian Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Parker (dalam Hakim 1996: 227) kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita. Kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap gagasan-gagasan. seperti mandi sendiri, memakai baju sendiri, makan sendiri, dan lain-lain. namun juga berkaitan dengan hal-hal yang bersifat psikologis, seperti kemampuan untuk menentukan pilihan atau keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri.

Melatih kemandirian pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara simultan antara kemampuan motorik dengan kemampuan berbahasa. Menumbuhkan kemandirian pada anak sangatlah penting, karena anak akan belajar untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

2. Anak Usia Dini belajar Melalui meniru.

Anak usia dini merupakan peniru ulung dan proses peniruannya terhadap sesuatu semakin meningkat bila usia anak bertambah. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua agar terbiasa dalam bertindak dan berperilaku saling menyayangi, saling menghormati, saling menghargai, halus dalam bertutur kata. Dengan demikian anak selalu akan meniru dan menyenangi tendakan yang selalu dilakukan orang tuanya tidak dengan paksaan.

B. Pemberian Pujian

Pujian sebagai lambang kasih sayang penerimaan atas dirinya karena perilakunya yang benar dan baik. Hal ini memberikan kesadaran kepada anak akan keberhasilan. Jika anak melakukan sesuatu yang baik dan memperoleh pujian akan membuatnya bangga dan melekat pada diri anak, sehingga anak akan selalu berusaha berbuat baik.

1. Tujuan Pemberian Pujian

Montessori (dalam Harnes 1999: 62) mengatakan bahwa tujuan pemberian pujian adalah: untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar, mematuhi peraturan yang telah diberikan, menumbuhkan minat pada diri anak untuk dapat bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas bahwa tujuan pemberian pujian adalah untuk menumbuhkan kemandirian, mengembangkan keahlian sehingga anak merasa percaya diri dan memperoleh kepuasan.

2. Manfaat Pemberian Pujian

Manfaat pemberian pujian adalah pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dan terhindar dari rasa takut. Dengan cara belaian, ciuman, dan pujian yang penuh dengan kasih sayang, anak akan merasa aman dari rasa takut, merasa dicintai dan diperhatikan oleh orang lain, pemenuhan kebutuhan untuk merasa mampu menghadapi tuntutan dan tantangan. Berhasil melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan usianya. Memberikan perhatian yang menyenangkan, anak merasa diterima oleh lingkungannya.

C. Faktor Penyebab Kurangnya Kemandiriana anak

1. Perlakuan orang tua dengan Kekerasan dan Kekuasaan

Orang tua pada umumnya secara sadar atau tidak memperlakukan anak dengan kasar dan sering menggunakan kekuasaan. Orang tua sering melarang jika anak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh orang tuanya dengan cara membentak, memukul, dan

menentang keinginan anak dengan secara paksa. Hal ini membuat perkembangan mental anak terhambat, anak akan menjadi penakut bahkan pembangkang. Perlakuan orang tua yang demikian akan menjadi kenangan sampai anak usia dewasa, sehingga akan melekat pada diri anak rasa dendam dan ditiru pada saat anak dewasa.

D. Hukuman dan Ancaman pada Anak jika Melakukan Kesalahan.

Ulwan (2007: 26) mengatakan bahwa ada lima tahap dalam metode influentif mendidik anak yaitu pendidikan dengan keteladanan, adap, nasihat, perhatian, dan hukuman. Memberikan hukuman kepada anak memang ada namun pada tahapan terakhir setelah proses panjang sebelumnya dan sebagai proses pembentukan perilaku positif anak. Orang tua perlu mengingat beberapa hal berikut terkait dengan pemberian hukuman kepada anak yaitu: lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar dalam pendidikan anak, hukuman yang berbentuk memukul tidak boleh dilakukan sebelum anak berusia 10 tahun, tidak menghukum anak di depan orang lain, tidak membahas kesalahan secara berulang-ulang.

Ancaman adalah menyatakan maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyakitkan, dan mencelakakan pihak lain. Ancaman adalah suatu perkataan yang dilontarkan oleh orang tua sebagai larangan terhadap anak sebelum anak mencoba melakukan sesuatu, karena orang tua sangat sayangnya pada anak

Dengan melakukan ancaman berarti orang tua telah mematahkan semangat anak dan memendam bakat yang dimiliki anak. Anak akan menjadi penakut, tidak mandiri, dan kurang percaya diri setiap akan melakukan sesuatu.

E. Akibat Anak diberi Hukuman dan Ancaman

Menurut Severe (dalam Wirajaya 2003: 185) anak yang sering diberi hukuman dan ancaman jika melakukan kesalahan, akan frustrasi dan berbahaya bagi anak, Anak akan menjadi minder, karena akan menciptakan perasaan tidak menyenangkan anak bahkan anak akan menjadi kebal.

F. Model Pengasuhan Orang Tua

1. Model Pengasuhan Secara Otoriter

Daengsari (1996: 87) mengemukakan bahwa anak yang dididik secara otoriter akan cenderung mengembangkan kepribadian yang

kurang positif, cenderung berbuat licik, tidak jujur, dan tertutup. Dengan demikian gaya pengasuhan anak secara otoriter kurang maksimal bila diterapkan pada anak usia dini, karena akan melumpuhkan inisiatif dan kesempatan anak dalam mengambil keputusan tentang sesuatu yang dianggap baik dan berguna bagi dirinya.

2. Model Pengasuhan Secara Permisif

Pengasuhan secara permisif kebalikan dari otoriter, yaitu memberi kebebasan tanpa batasan-batasan. Membiarkan anak untuk berbuat dan berperilaku sekehendak hatinya. Tidak membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dampak dari model pengasuhan permisif ini anak akan menjadi susah diatur dan penuntut, sehingga anak sulit untuk menyesuaikan diri, menjadi anak yang ragu-ragu, dan tidak percaya diri.

3. Model Pengasuhan Secara Tarik Ulur

Model pengasuhan orang tua secara tarik ulur, ideal untuk menerapkan system demokratis dengan cara penanaman disiplin. Orang tua mau mendengarkan ide dari anak walaupun kadang diberi kebebasan dan kadang juga dibatasi. Pengasuhan secara tarik ulur akan menghasilkan sikap dan

kepribadian yang matang, karena anak merasa dihargai dan diakui keberadaannya, sehingga akan tumbuh rasa percaya diri pada dirinya sendiri dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

G. Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pujian.

Anak jika ingin diperhatikan oleh orang tua dan guru cenderung marah-marah menangis, melakukan kesalahan yang disengaja. Hal ini jika terbiasa dilakukan akan berkembang sampai dewasa. Untuk menyikapi anak yang demikian hendaknya orang tua membiasakan dengan memberikan pujian, dorongan, kasih sayang, ciuman, dan belaian. Dengan cara demikian anak akan merasa diperhatikan, dihargai, dan merasa diterima di lingkungannya.

Kemandirian merupakan kondisi seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, anak akan selalu percaya diri. Namun sebaliknya jika tidak ditanamkan sejak dini anak akan mempunyai pribadi yang selalu ragu-ragu, tidak percaya diri, egois dan mau menang sendiri.. Pemberian pujian adalah cara yang paling tepat dan mudah dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, rasa

sosial dan harga diri anak secara optimal.

H. Manfaat Melatih Kemandirian Anak Melalui Pujian

Melatih kemandirian pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara simultan antara kemampuan motorik dengan kemampuan berbahasa. Menumbuhkan kemandirian pada anak sangat penting, karena anak belajar untuk bertanggung jawab, percaya diri dan mandiri.

Melatih kemandirian dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya melalui pemberian pujian. Adapun manfaat pemberian pujian kepada anak adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kemandirian pada diri anak.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak dan terhindar dari perasaan bersalah
- c. Menumbuhkan kepercayaan pada diri anak.
- d. Menumbuhkan keberanian pada anak untuk mencoba hal yang baru.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik yang diungkapkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis, "Pemberian Pujian dapat Melatih Kemandirian Anak Usia Dini pada Anak Kelompok A 1 di TK

Pertiwi Ganjar Agung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti ini terdiri dari 3 siklus, dilakukan dari hari Senin sampai hari Sabtu. Untuk siklus 1 tanggal 8 Agustus 2014 s.d 13 Agustus 2014, siklus 2 tanggal 05 September 2014 s.d 10 September 2014, dan siklus 3 tanggal 03 Oktober 2014 s.d 08 Oktober 2014, pagi hari jam 07.30 s.d jam 10.00 wib.

Subyek penelitian dilakukan pada anak kelompok A1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Dengan jumlah anak 22 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan

B. Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan waktu penelitian, menyusun silabus, rencana kegiatan harian, menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan yang akan digunakan, menyiapkan alat peraga yang akan

digunakan, menentukan alat penilaian, menetapkan jenis data yang digunakan, dan merefleksi untuk acuan atau pedoman.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan dalam siklus 1, 2, dan 3 peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Bercakap-cakap, Demonstrasi dan Penugasan. Peneliti melakukan evaluasi melalui observasi dengan melihat secara langsung tentang perkembangan perilaku anak.

3. Observasi dan evaluasi

Pada setiap siklus peneliti melakukan observasi, bersamaan dengan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran berlangsung melalui pengamatan langsung tentang perilaku anak, dengan menggunakan lembar penilaian observasi.

4. Refleksi

Refleksi hasil penelitian persiklus dengan teknik analisis data dan pengumpulan data. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menindaklanjuti siklus 1 terdapat beberapa kelebihan pada siklus 2, dan dari siklus 2 didapat beberapa kelebihan-kelebihan yang signifikan pada siklus 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan Persiklus

a. Siklus 1

Setelah dilakukan proses kegiatan pembelajaran pada siklus 1, melatih kemandirian melalui pemberian pujian pada anak kelompok A1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Ganjar Agung dengan tema panca inderaku dan sub tema mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, dari 22 anak terdapat 13 anak yang mau ditinggal oleh orang tuanya, 6 anak yang mau ditinggal orang tuanya akan tetapi melakukan tugas masih selalu dibantu oleh guru, dan 3 anak yang betul-betul sudah mandiri, dalam arti sudah tidak ditunggu orang tua dan mau melakukan tugas sendiri.

b. Siklus 2

Pada siklus 2 masih dengan tema tempat ibadah dan sub tema masjid, gereja, pura dan wihara., kemandirian anak terlihat ada kemajuan yang lebih baik, dari 22 anak terdapat 20 anak yang sudah mau ditinggal orang tuanya akan tetapi ada 6 anak yang melakukan kegiatan selalu dibantu guru, dan 16 anak yang sudah mandiri.

c. Siklus 3

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam melatih

kemandirian anak kelompok A1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Ganja Agung, dilakukan siklus 3. Dalam siklus 3, kegiatan pembelajaran dengan tema keamanan dan sub tema menjaga diri sendiri, menjaga lingkungan. Jumlah 22 anak sudah mau ditinggal orang tuanya dan 20 mau melakukan kegiatan tanpa bantuan guru, 2 anak masih dibantu guru atau temannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Melatih kemandirian anak kelompok A1 pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ganjar Agung melalui pemberian pujian, dilihat dari hasil pembahasan persiklus yaitu dari siklus 1, 2, dan 3 tampak ada kemajuan yang sangat baik.
2. Melatih kemandirian anak salah satunya dipengaruhi dan ditentukan melalui pemberian pujian. Pemberian pujian akan menumbuhkan rasa sosial dan harga diri anak, Anak selalu ingin selalu mencoba hal-hal baru. Dengan pemberian pujian anak merasa diperhatikan dan merasa diterima oleh lingkungannya.

3. Model pengasuhan dan sikap orang tua sangat menentukan pembentukan sikap pribadi anak. Model pengasuhan orang tua yang demokratis akan membentuk kepribadian anak yang mandiri dan percaya diri..
4. Melatih kemandirian anak dengan pemberian hukuman dan ancaman tidak efektif jika diberikan kepada anak usia dini, karena akan mematahkan seluruh potensi yang dimiliki anak yang sedang berkembang. Dengan hukuman dan ancaman, anak akan merasa takut, minder, dan merasa rendah diri.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Orang tua maupun guru dalam melatih kemandirian anak hendaknya kreatif, salah satunya dengan cara pemberian pujian. Dengan pujian, kepribadian anak akan berkembang dengan optimal.

2. Model pengasuhan yang diterapkan harus tepat dan benar, dengan model pengasuhan yang demokratis kemandirian dan percaya diri anak akan berkembang secara optimal
3. Hukuman dan ancaman sebaiknya tidak diberikan kepada anak, karena anak mematahkan seluruh potensi anak yang sedang berkembang. Anak akan menjadi pemalu dan penakut serta merasa rendah diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Daengsari, Dini P. (1996). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Hakim, Thursan. (1996). *Menyiapkan Masa Depan Anak*. Jakarta: PT Puspa Swara.
- Harmes. (1999). *Metode Pengajaran Montessory*. Jakarta: Pustaka Dela Pratasa.
- Soekresno, Emmy. (2004). *Psikologi Anak Rahasia Otak si Kecil*. Jakarta: PT Insa Media Pratama
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2007). *Psikologi Keluarga Hukuman Buat anak*. Jakarta: PT Insan Media Pratama.
- Wirajaya, Daniel. (2003). *Perilaku Orang Tua Model Utama Bagi Anak*. Jakarta: PT Insan Media